



**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TERPADU MEMBACA DAN MENULIS/CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 KOTA BENGKULU**

¹Hijriatul Wahidah, ²Padi Utomo, ³Arono

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: hijriatulwahidah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif terpadu membaca dan menulis/CIRC pada pembelajaran menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. subjek pada penelitian ini guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif membaca dan menulis/ CIRC. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis/CIRC dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dirancang oleh guru pada masa pandemi, Guru memberikan materi pembelajaran dengan alokasi 60 menit dalam satu pertemuan dengan satu pertemuan dilakukan dengan dua fase pembelajaran dikarenakan faktor pandemi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan, kemudian guru memberi penilaian pada hasil pembelajaran berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat pada rubrik dan disesuaikan dengan Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Kata kunci : pembelajaran, pelaksanaan, menulis, puisi, membaca, CIRC .

Abstract

The purpose of this study is to describe the application of an integrated Cooperative learning model of reading and writing / CIRC to poetry writing learning. The method used in this study is qualitative descriptive. The subjects in this study are teachers who carry out learning and students who are carrying out the learning process of writing poetry using the cooperative learning model of reading and writing / CIRC. The technical data collection used in this research is documentation and observation techniques. The results of this study showed that the implementation of an integrated cooperative learning model of reading and writing / CIRC was carried out in accordance with the learning design designed by teachers during the pandemic, teachers provide learning materials with an allocation of 60 minutes in one meeting with one meeting conducted with two learning phases due to pandemic factors. The implementation of learning is carried out twice, then the teacher gives an assessment of the learning results based on the assessment criteria

contained in the rubric and adjusted to the Learning Implementation Plan made by the teacher.

Keywords : learning, implementation, writing, poetry, reading, CIRC .

PENDAHULUAN

Pembelajaran termasuk kegiatan yang tidak boleh terlewatkan oleh setiap orang, karena belajar termasuk hal yang utama agar hidup terarah serta tertata di dalam menjalani kegiatan (Tarigan, 2013) sehingga pembelajaran memiliki tujuan guna membawa serta memberi perubahan siswa didalam mengetahui berbagai pengetahuan baru terutama dalam hal menulis. Pembelajaran termasuk bekal awal bagi peserta didik yang ada di Indonesia.

Menurut Hyland (2013) menulis dinilai sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting serta dibutuhkan sehingga harus mampu dikuasai oleh setiap peserta didik. satu dari keterampilan menulis didalam mata pelajaran bahasa indonesia yakni menulis puisi sehingga menurut penulis menulis puisi yakni keterampilan yang sangat penting yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Menurut Sulistyorini (2010:12) didalam pembelajaran menulis puisi, masih banyak siswa yang sangat kesulitan didalam menulis sehingga sangat mengurangi semangat siswa didalam proses pembelajaran menulis puisi. Pada akhirnya siswa kesulitan serta menjadi kurang kreatif menyampaikan gagasan, ide, gaya bahasa, kemampuan didalam melibatkan perasaan, diksi ataupun pendapat, pikiran saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Mengacu pada hal tersebut perlunya adanya hal lebih yang dilakukan oleh guru terutama didalam penggunaan model pembelajaran yang tepat guna menunjang keberhasilan peserta didik didalam menulis puisi. Model pembelajaran yang bisa dipakai guna mengasah kemampuan, minat sehingga memberi hasil capaian pembelajaran menulis puisi yang baik salah satunya bisa dipakai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang termasuk satu dari model pembelajaran yang bisa dipakai didalam pembelajaran menulis, membaca serta seni berbahasa khususnya menulis puisi.

Pembelajaran menulis harapannya bisa menjadi pembelajaran yang disukai serta diminati oleh peserta didik. Model pembelajaran CIRC diharapkan bisa mendorong keefektifan belajar pada peserta didik didalam proses pembelajaran. Sehingga bisa memberi pengalaman tersendiri pada peserta didik, pada akhirnya menghasilkan capaian yang sesuai seperti yang diinginkan. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini akan membantu siswa didalam menuangkan ide-ide kreatif mengacu pada hal yang pernah dibaca, pengalaman ataupun kekreatifan peserta didik yang akan menjadi sebuah karangan puisi, hal ini akan mengoptimalkan kekreatifan siswa didalam menulis.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode kualitatif deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif termasuk penelitian yang tidak memakai angka ataupun tidak berbentuk angka, walaupun ada hanya sebagai penunjang didalam hasil penelitian, pada umumnya penelitian deskriptif berusaha menggambarkan terkait hal yang diteliti melalui kata-kata serta gambar (Danim, 2002:61). Subjek penelitian didalam penelitian ini yakni siswa kelas VIIIi SMP Negeri 7 Kota Bengkulu sebanyak 27 peserta didik dan Objek penelitian didalam penelitian ini berupa guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta siswa

kelas 8i didalam pelaksanaan menulis puisi dengan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas VIIIi SMP Negeri 7 kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan terdapat ada 3 tahap yang harus dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Agustus dengan membahas KD 3.7 serta 4.7 sampai pada hari kamis tanggal 20 Agustus 2021 membahas KD 3.8 serta 4.8 di SMP Negeri 07 Kota Bengkulu. Hasil penelitian yang telah diperoleh yakni pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca serta menulis/ CIRC (*cooperative intergrated and composition*) pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Kota Bengkulu serta memperoleh hasil kemampuan menulis puisi yang didapatkan dari pelaksanaan model pembelajaran CIRC mengacu pada aspek Tema, Diksi, Gaya Bahasa, Perasaan, serta amanat. Dokumen yang mendukung pada penelitian ini yaitu berupa RPP yang dipakai guru didalam proses pembelajaran menulis puisi memakai model pembelajaran terpadu membaca serta menulis/CIRC, RPP yang dipakai dibuat oleh guru mata pelajaran selain itu juga diperoleh foto-foto siswa saat pembelajaran berlangsung.

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model CIRC pada pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan oleh guru.

Pembelajaran menulis puisi dilaksanakan pada hari kamis tanggal 13 Agustus 2021 sampai pada hari kamis tanggal 20 Agustus 2021 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. Pada proses penelitian sampel yang dipakai berjumlah 27 siswa pada kelas 8i, dengan jumlah siswa perempuan 22 orang serta siswa laki-laki berjumlah 5 orang. Pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, siswa dibagi menjadi dua kelompok belajar dengan kelompok pertama dengan berjumlah 14 orang siswa perempuan serta kelompok kedua terdiri dari siswa laki-laki serta perempuan sebanyak 13 orang. Hal ini telah lama dilakukan oleh pihak sekolah dikarenakan pada masa pelaksanaan penelitian sedang dilanda pandemi covid-19, sehingga mengharuskan menjaga protokol kesehatan dengan baik sesuai anjuran pemerintah yaitu dengan menerapkan pembelajaran menjadi dua sesi tatap muka di setiap kelasnya.

Selama kegiatan pembelajaran pertemuan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan guna setiap sesi dengan memakai perlakuan yang sama di setiap sesi, sesi pertama pada siswa berjumlah 14 orang serta sesi kedua pada siswa berjumlah 13 orang yaitu pada tanggal 13 Agustus 2021 serta pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021 dengan hal yang sama yaitu dibagi menjadi dua sesi secara bergantian memasuki kelas, sesi pertama terdiri dari 14 orang serta sesi kedua terdiri dari 13 orang siswa sesuai alokasi waktu yang ditentukan guna setiap siswa yaitu setiap sesi sebanyak 2 jam pertemuan ataupun selama 60 menit .

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna dua kali pertemuan yang disusun oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia serta Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang dikhususkan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe CIRC (*Cooperative integrated and competition*) sebagai upaya memberi perubahan didalam proses pembelajaran di kelas. Hal

ini dilakukan karena pembelajaran menulis puisi masih tergolong sulit dipahami oleh siswa saat berlangsungnya pembelajaran, siswa masih sangat lambat didalam menemukan ataupun menuangkan ide, diksi, gaya bahasa, melibatkan perasaan serta menuangkan amanat melalui puisi ataupun hal lain yang ingin dituangkan didalam bentuk tulisan bermakna ataupun puisi.

a. Pertemuan Pertama

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti terkait pembelajaran menulis puisi memakai model pembelajaran kooperatif terpadu membaca serta menulis, mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, guru telah menerapkan pembelajaran memakai model pembelajaran Kooperatif terpadu membaca serta menulis dengan melalui empat fase Pelaksanaan pembelajaran dimulai sesuai dengan RPP yang telah dirancang yaitu terdapat tiga bagian yang dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti serta penutup. Pada saat pelaksanaan guru menerapkan empat fase ataupun langkah-langkah pembelajaran sesuai rancangan yang telah terancang didalam RPP karena mengingat pelaksanaan pembelajaran memakai tipe CIRC tergolong mudah guna dilakukan.

Pada kegiatan pembelajaran pada bagian pendahuluan terdapat terdapat tahap orientasi yang termasuk didalam apersepsi, motivasi serta pemberian informasi kepada siswa, pada bagian kegiatan inti, pembelajaran dilakukan melibatkan tahap pengorganisasian serta pengenalan konsep, serta di akhir kegiatan inti terdapat tahap publikasi ataupun siswa mulai menulis puisi serta membacakannya di depan kelas, kemudian pada bagian penutup terdapat tahap penguatan serta refleksi.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, Penelitian telah dilakukan oleh peneliti terkait pembelajaran menulis puisi dengan kembali memakai model pembelajaran kooperatif terpadu membaca serta menulis/CIRC, mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan guru telah menerapkan pembelajaran memakai model pembelajaran Kooperatif terpadu membaca serta menulis dengan melalui empat fase. Pelaksanaan pembelajaran dimulai sesuai dengan RPP yang telah di rancang yaitu terdapat tiga bagian yang dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti serta penutup. Pada saat pelaksanaan guru menerapkan empat fase ataupun langkah-langkah pembelajaran sesuai rancangan yang telah terancang didalam RPP, akan tetapi pembelajaran pada tahap kedua ini hanya melanjutkan dari tahap ataupun pertemuan pertama.

Pada awal kegiatan pembelajaran guru mengawali hampir sama perlakuannya dengan pertemuan pertama tetap mengikuti sesuai langkah-langkah yang telah dirancang di didalam RPP yang telah dibuat sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada kegiatan pendahuluan terdapat tahap orientasi yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian selanjutnya mengarahkan siswa guna berdoa, guru mengecek kehadiran siswa sekaligus menanyakan kabar siswa. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa terdorong guna lebih semangat serta fokus mengikuti pembelajaran. Tidak lupa guru menjelaskan indikator serta tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini .

Pada bagian inti masuk pada fase organisasi yaitu guru kembali membentuk kelompok kemudian mengarahkan siswa guna duduk sesuai kelompok yang telah dibagikan pada pembelajaran pertemuan pertama, setelah siswa sudah duduk dengan rapi sesuai kelompok yang telah ditetapkan. Masuk pada fase selanjutnya yaitu pengenalan konsep guru kembali memberi wacana yang sama kepada siswa serta sekaligus

membagikan petunjuk pembelajaran pada pertemuan kedua, pada tahap ini siswa mengasosiasikan dengan mencermati dengan baik wacana serta petunjuk pembelajaran yang telah dibagikan serta guru menanyakan kepada siswa terkait petunjuk pembelajaran apakah sudah dipahami ataupun tidak serta beberapa ada yang bertanya terkait petunjuk yang telah diberikan. Selanjutnya siswa dengan fokus mengumpulkan informasi dengan membaca dengan baik wacana serta petunjuk pembelajaran yang telah diberikan.

Kemudian kegiatan yang terakhir yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan penutup yaitu terdapat fase penguatan ataupun refleksi yaitu dengan cara meminta siswa guna menyimpulkan terkait pembelajaran yang telah dilakukan

2. Deskripsi hasil kemampuan menulis puisi dengan memakai model pembelajaran *cooperative learning* tipe kooperatif terpadu membaca dan menulis /CIRC

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan dengan memakai model pembelajaran *cooperative learning tipe* CIRC ataupun kooperatif terpadu membaca serta menulis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu, yang dilakukan pada proses pembelajaran pertemuan kedua. mengacu pada keterampilan siswa didalam menulis puisi, maka siswa memperoleh hasil pada semua aspek tema (X1), Diksi (X2), gaya bahasa (X3), Perasaan (X4), serta Amanat (X5) sebagai berikut :

Berdasarkan hasil data penelitian yang dihasilkan, terdapat beberapa aspek penilaian yang harus dicapai oleh siswa yang menandakan siswa telah menuliskan puisi dengan baik ataupun tidak. *Pertama* pada aspek tema (X1), rata-rata siswa sudah sangat tepat didalam menuliskan puisi dengan tema persahabatan, karena siswa telah diberikan teks bacaan berupa wacana dengan tema persahabatan sehingga siswa terfokus pada judul yang berkaitan dengan persahabatan, bobot nilai yang harus dicapai oleh siswa pada aspek tema seharusnya 20 akan tetapi siswa sudah sangat bagus didalam menentukan kata sesuai tema dengan diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 19,30 . *Kedua* pada aspek diksi (X2), dari hasil tes berupa tulisan puisi yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwasanya ada beberapa siswa yang sudah memahami penulisan diksi serta ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang menandakan masih sangat sulit menentukan diksi yang tepat guna dituangkan didalam bentuk puisi, diksi yang dituliskan oleh beberapa siswa masih tergolong sangat sederhana serta mengarah pada kata penulisan cerpen, maka dari itu termasuk hal yang perlu difokuskan oleh guru kepada siswa guna terus berlatih menuliskan diksi kata, bobot pencapaian guna setiap siswa seharusnya sebesar 25 pada aspek diksi akan tetapi pada pembelajaran puisi yang telah dilakukan siswa memperoleh bobot nilai dengan rata-rata nilai sebesar 15,31. *Ketiga* aspek gaya bahasa (X3), dari hasil tes berupa menulis puisi yang telah dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwasanya ada beberapa yang sudah menuliskan puisi dengan gaya bahasa dengan baik serta masih banyak siswa yang kesulitan didalam menuliskan gaya bahasa pada puisi, jadi tulisan yang dihasilkan sangat sederhana serta sedikit mengurangi nilai keindahan pada puisi yang dituliskan, kesulitan siswa didalam menerapkan aspek gaya bahasa didalam puisi terlihat pada hasil rata-rata nilai siswa sebesar 13,87 yang seharusnya bobot yang harus diperoleh sebesar 25. *Keempat* aspek perasaan (X4), mengacu pada hasil penulisan puisi yang telah dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwasanya ada beberapa siswa yang menuliskan puisi dengan penuh perasaan serta ada beberapa siswa yang menuliskan puisi masih sangat kurang melibatkan perasaan pada setiap katanya, seharusnya setiap siswa harus memperoleh bobot sebesar 20 akan tetapi siswa hanya bisa memperoleh nilai dengan rata-

rata 14,30 pada tulisan yang dituliskan. Kelima aspek amanat (X5) mengacu pada hasil penilaian puisi yang telah dituliskan oleh siswa, menunjukkan bahwasanya masih ada beberapa siswa yang kesulitan menyampaikan amanat secara tersirat pada puisi yang telah dituliskan, seharusnya siswa harus memperoleh bobot nilai sebesar 10 akan tetapi pada hasil data menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 6,48.

Berdasarkan hasil penelitian berupa nilai yang telah diperoleh oleh siswa dari hasil kemampuan menulis puisi dengan tema persahabatan, terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM serta terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Dari hasil yang telah didapatkan, rata-rata nilai siswa berada pada angka 68,83 yaitu termasuk pada kategori cukup. didalam pembelajaran menulis puisi terdapat beberapa aspek penilaian yang sulit guna direalisasikan oleh siswa didalam proses menulis puisi, yaitu siswa masih kesulitan didalam menentukan diksi yang tepat didalam menulis puisi, ada beberapa siswa yang menuliskan puisi mirip dengan menuliskan cerpen. Yang kedua saat siswa menuliskan puisi siswa masih sulit merealisasikan gaya bahasa yang sesuai yang bisa memberi estetika didalam setiap kata didalam puisi sehingga penulisan dari beberapa siswa masih kurang menarik guna dibaca. Skor penilaian tertinggi terdapat didalam aspek tema dikarenakan siswa diberikan sebuah wacana agar siswa lebih mudah menemukan ide kata dari bacaan wacana yang telah diberikan serta skor nilai terendah terdapat pada aspek gaya bahasa serta diksi. Kendala lain yang dihadapi yakni pembelajaran dilakukan pada saat pandemi sehingga waktu yang diberikan oleh sekolah sangat singkat, interaksi antara guru serta siswa sangat kurang karena keterbatasan guna berinteraksi sehingga proses pembelajaran dilakukan secara apa adanya serta serba terbatas.

Pembahasan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bisa diperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe CIRC yang dilakukan oleh guru didalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 kota Bengkulu. Hasil kemampuan menulis puisi diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca serta menulis ataupun CIRC dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan di kelas pada proses pembelajaran, telah mengikuti tahapan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran CIRC dengan memakai empat fase yang dilakukan, yaitu (1) Orientasi, (2) organisasi serta pengenalan konsep, (3) publikasi, (4) penguatan serta refleksi.

1. Fase Orientasi

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru pada tahap orientasi sudah sesuai dengan makna tahap orientasi yang dikemukakan oleh shoimin (2014:53) bahwasanya pada fase orientasi guru membuka pembelajaran seperti pada umumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan secara umum topic pembelajaran yang akan dipelajari. Secara khusus terdapat pada bagian kegiatan pendahuluan yaitu pertama apersepsi dimana guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa serta akhirnya siswa mendapatkan gambaran terhadap materi, kedua memberi motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat guna mengikuti pembelajaran karena pembelajaran menulis puisi yakni materi yang cukup sedikit diminati siswa, maka dari itu perlu adanya motivasi agar mereka tertarik guna mempelajari puisi,

ketiga memberi informasi terkait pembelajaran, tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar agar siswa lebih memahami terkait dengan materi pembelajaran.

2. Fase Organisasi dan Pengenalan Konsep

Fase organisasi yakni fase yang sangat penting didalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC karena pembelajaran kooperatif identik dengan pembelajaran berkelompok, pada fase organisasi serta pengenalan konsep masuk pada kegiatan inti, pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh shoimin (2014:53) bahwa, pada fase ini guru membentuk siswa didalam beberapa kelompok kecil serta menginformasikan serta menjelaskan kepada siswa terkait konsep pembelajaran. Pada tahap awal yaitu siswa mengamati apa yang diarahkan oleh guru, arahan pertama guna membentuk menjadi beberapa kelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru karena guru telah merancang serta mengamati sesuai dengan pembagian kelompok secara heterogen, pada proses pembagian kelompok terdapat kesulitan karena beberapa siswa meminta guna membagikan kelompok secara mandiri ataupun mengacu pada kedekatan antar siswa, akan tetapi karena waktu yang disediakan oleh sekolah sangat terbatas karena factor pandemi, guru tetap menekankan guna mengikuti pembelajaran sesuai arahan serta petunjuk serta pembagian kelompok berjalan dengan lancar. Kelompok dibagikan secara heterogen, artinya kemampuan antar siswa didalam satu kelompok berbeda-beda dengan tujuan agar siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi bisa mengajarkan kepada siswa yang tingkat pemahamannya rendah. Setelah pembagian kelompok siswa kembali mengamati prosedur pembelajaran selanjutnya, yaitu guru menyampaikan mekanisme pembelajaran sesuai dengan lembar petunjuk pembelajaran yang dibagikan oleh guru kepada masing-masing siswa. Petunjuk pertama siswa dibagikan lembar kerja siswa serta sebuah wacana dengan tema persahabatan.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengenalan konsep, pada kegiatan inti termasuk didalam kegiatan mengasosiasikan yaitu siswa diarahkan guna masing-masing membaca secara saksama serta memahami setiap kata didalam wacana tersebut agar siswa bisa menghasilkan ide, gagasan pokok Kemudian saling memberitahukan informasi ataupun temuan yang dihasilkan didalam wacana sehingga dengan mudah bisa dituangkan menjadi sebuah tulisan yang indah berupa puisi. Meduaian guru kembali memfokuskan siswa pada petunjuk pembelajaran, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh siswa yaitu membuat puisi pada lembar pekerjaan siswa dengan menuliskan nama serta kelas guna mempermudah pendataan, kemudian guru menyampaikan kembali terkait materi yang dijelaskan terkait lima aspek yang harus ada didalam puisi yang akan dituliskan oleh siswa yaitu aspek tema, diksi, gaya bahasa, perasaan serta amanat.

Pada kegiatan inti tahap setelah mengasosiasikan yakni guru memberi kesempatan kepada siswa guna bertanya terkait petunjuk pembelajaran, arahan diskusi didalam kelompok serta ada beberapa siswa yang menanyakan terkait lima aspek yang harus ada didalam puisi, kemudian guru dengan baik menjelaskan walau penjelasan yang disampaikan sangat singkat karena waktu yang sangat terbatas.

Tahap selanjutnya pada kegiatan inti yaitu kegiatan mengumpulkan informasi, yaitu siswa kembali menggali informasi terkait lima aspek yang harus ada didalam puisi dengan cara menanyakan kepada peneliti ataupun guru secara satu persatu kemudian melanjutkan sesuai petunjuk pembelajaran yang diberikan.

3. Fase Publikasi

Pada tahap ini sudah sesuai dengan makna fase publikasi yang dikemukakan oleh shoimin (2014:53) bahwasanya Pada fase publikasi siswa menuliskan puisi sesuai petunjuk serta memakai aspek yang telah dipelajari pada tahap pemberian materi tentang puisi, pada tahap ini keadaan kelas mulai tidak kondusif dikarenakan siswa yang menanyakan ide kepada teman di sebelahnya serta saling mengunjungi kelompok lainnya. Pada tahap ini interaksi antar siswa sangat aktif, terlihat antar siswa saling memberi masukan walau ada beberapa siswa didalam satu kelompok yang masih sangat sulit memahami alur didalam membuat puisi. Setelah proses pembuatan puisi selesai siswa saling membacakan kepada teman sekelompok kemudian pada tahap akhir siswa membacakan hasil pekerjaannya dengan suara nyaring secara bergantian di tempat duduknya masing-masing.

4. Penguatan dan refleksi

Pada fase ini sudah sesuai dengan makna fase penguatan serta refleksi yang dikemukakan oleh shoimin (2014:53) bahwasanya Pada fase ini guru mengarahkan siswa guna menyimpulkan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, ada beberapa siswa yang kesulitan didalam memahami aspek gaya bahasa sehingga mereka masing sangat sulit menerapkan aspek gaya bahasa didalam menuliskan sebuah puisi. Pada tahap selanjutnya siswa diarahkan guna menyampaikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap pertama serta kedua, banyak dari siswa yang menyampaikan kesulitan didalam menuliskan puisi terutama didalam menemukan ide berupa gaya bahasa serta diksi karena waktu yang diberikan sangat singkat, jadi banyak siswa yang menyarankan guna menuliskannya dirumah ataupun memberi didalam bentuk pekerjaan rumah agar lebih fokus. Guru menyampaikan akan mencoba memaksimalkan terkait waktu serta akan melaksanakan pembelajaran dengan cara yang sama pada tahap selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, hasil yang diperoleh dari proses pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terpadu tipe membaca serta menulis/CIRC didalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu, bisa disimpulkan bahwasanya :

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca serta menulis/CIRC didalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 kota Bengkulu yang dilakukan oleh guru didalam pembelajaran menulis puisi sudah dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 pada KD 3.7 dan 4.7 serta 3.8 dan 4.8. Pelaksanaan model pembelajaran CIRC dilakukan didalam proses pembelajaran dengan empat fase pembelajaran yang terdapat didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pertemuan pertama, dilakukan dengan menerapkan empat fase sesuai dengan penerapan model CIRC, *pertama* fase orientasi yaitu pada fase ini guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, mengecek kehadiran siswa, memberi informasi serta motivasi kepada siswa, *kedua* fase organisasi serta pengenalan konsep, guru membagi siswa didalam beberapa kelompok serta menjelaskan mengenai petunjuk pembelajaran, *ketiga* fase publikasi, guru mengarahkan siswa guna menulis lima aspek yang terdapat didalam wacana mengacu pada yang diarahkan oleh guru, *keempat* fase penguatan serta refleksi yaitu guru menyimpulkan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Materi yang difokuskan berupa pengertian, ciri-ciri serta unsur-unsur didalam puisi yang harus ada didalam puisi yang telah diajarkan pada empat fase pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa lebih paham mengenai cara menulis puisi dengan baik serta benar. Sedangkan pada pertemuan yang kedua siswa melakukan pembelajaran yang sama seperti pertemuan pertama yaitu melaksanakan empat fase didalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif membaca serta menulis/ CIRC, guru kembali menjelaskan materi secara umum kemudian guru menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan petunjuk pembelajaran yang telah diberikan kemudian guru menugaskan siswa guna menuliskan teks puisi secara berkelompok akan tetapi menghasilkan karya perindividu oleh setiap siswa.

Saran

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih banyak lagi membaca terkait materi menulis puisi, lebih banyak membaca contoh-contoh puisi kemudian siswa diharapkan lebih inisiatif didalam berlatih menulis puisi agar lebih mudah didalam menemukan ide yang menarik serta bisa mengembangkan imajinasi sehingga gaya bahasa yang dituliskan lebih bermakna. Keterampilan siswa didalam menemukan kosakata masih didalam kategori cukup maka dari itu diharapkan kepada siswa lebih giat didalam mengembangkan wawasan mengenai unsur-unsur pembangun didalam puisi serta cara menulis puisi dengan baik serta benar.

2. Bagi guru

Berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca serta menulis/CIRC pada pembelajaran menulis puisi, hendaknya guru lebih banyak memberi kepada siswa contoh-contoh puisi serta mengarahkan siswa guna terus berlatih membuat puisi agar terbiasa dan menghasilkan tulisan yang penuh makna serta memiliki estetika sesuai yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Suprojono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelaja
- Suprojono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hyland, K. (2013). *Disciplinary Discourses: Social Interactions in Academic Writing*. University of Michigan Press. <https://muse.jhu.edu/book/22712>.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.